

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut M.J. Herskovits,. Masyarakat merupakan kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti cara hidup yang sama atau berdampingan. Sedangkan JL.Gillin dan J.P Gillin menyatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok manusia yang paling banyak yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Pandangan dari MacIver tentang masyarakat mengatakan bahwa satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang mencangkup kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, sistem pengawasan perilaku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah atau jaringan relasi sosial (Beni Ahmad Saebani, 2012:137).

Terbentuknya masyarakat atau bisa disebut kelompok sosial dikarenakan manusia-manusia menggunakan perasaannya, pikirannya dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkuan sekelilingnya. Naluri manusia sangatlah kuat sehingga selalu bisa berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang baik atas berkesinambungan dan selalu terulang ini menghasilkan pola perilaku yang disebut interaksi sosial.

Komunikasi berkaitan erat dengan ilmu yang mempelajari perilaku manusia, yaitu Psikologi, karena komunikasi sangat erat hubungannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia. Tujuan manusia berkomunikasi yaitu agar

memberikan suatu tindakan komunikasi yang efektif, yaitu untuk menyampaikan apa yang ada dipikiran komunikator.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Komunikasi Publik memiliki istilah yaitu “publik” yang diartikan sebagai “orang banyak (umum) karena semua orang yang datang (menonton, mengunjungi, dan sebagainya)”. Sementara , yang diartikan dengan komunikasi publik merupakan komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah banyak orang, yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi publik cenderung bersifat “disengaja” (Lucy Pujasari Supratman, 2018:113).



Membicarakan mengenai masyarakat dan perilaku sosial, kini dilingkungan masyarakat kita harus mempunyai rasa perduli terhadap kesehatan lingkungan disekitar kita, karena menjaga kesehatan lingkungan merupakan suatu kewajiban bagi semua orang dan juga diri sendiri, kebersihan lingkungan merupakan keadaan bebas dari kotoran termasuk didalamnya seperti debu, sampah dan bau. Di indonesia, masalah kebersihan lingkungan selalu menjadi perdebatan dan masalah yang berkembang. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus meningkat.

Berbicara tentang kebersihan, Pemprov DKI Jakarta Memberikan Peraturan baru yang dikeluarkan oleh Gubernur No. 169 Tahun 2015 tentang Penanganan Prasaran dan Sarana Umum Tingkat Kelurahan yang ditempatkan disetiap Kelurahan dan disetiap Kelurahan memiliki rata-rata jumlah petugas PPSU sebanyak 70 orang, namun kadang menyesuaikan dengan kebutuhan disetiap

Kelurahan, menjadi satu elemen penting pada pengaduan warga, secara garis besar tugas Petugas PPSU terbagi menjadi tiga yaitu Perbaikan sarana jalan, perbaikan saluran air dan perbaikan sarana taman, selain mendapatkan peralatan kerja dan kendaraan dinas perwilayah Kelurahan, semua petugas PPSU juga mendapatkan gaji sesuai UMP DKI Jakarta, jaminan kesehatan, jaminan ketenagakerjaan dan tunjangan sesuai perundang-undang yang berlaku.

(<https://statistik.jakarta.go.id>) diakses 6 Mei 2019.

Permasalahan terkait kebersihan dan sigma Jakarta yang kotor masih melekat hingga kini. Dilihat dari permasalahan utama yang terjadi di Jakarta adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan, misalnya saja masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan di sungai maupun dijalan padahal larangan tersebut sudah tertuang dalam pasal 29 ayat I.

Dinas Kebersihan DKI Jakarta mencatat sebanyak 7.000 ton sampah yang dihasilkan oleh Ibu Kota Jakarta di setiap harinya. Sampah-sampah ini merupakan hasil dari permukiman hingga perkantoran. (<https://news.detik.com/berita/d-3825854/setiap-hari-jakarta-hasilkan-7000-ton-sampah>) diakses 21 Juni 2019 pukul 19.40 WIB.

Petugas kebersihan sudah disebarluaskan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk memperkecil masalah kebersihan. Namun kinerja petugas kebersihan di Ibu Kota Jakarta belum maksimal, petugas kebersihan juga belum mampu menuntaskan masalah yang terjadi pada kebersihan.

(<https://www.medcom.id/nasional/metro/zrek/5b27/zrek-beda-nasib-antara-petugas-phl-dan-pps>) diakses 21 Juni 2019 pukul 19.40 WIB.

Kinerja adalah sejauh mana individu memerankan bagiannya dalam melaksanakan pekerjaan di sebuah organisasi, agar mencapai sasaran yang diinginkan atau baiknya dalam hal ini berhubungan dengan peran individu yaitu memperhatikan kompensasi yang diberikan apakah sepadan atau relevan bagi suatu kelompok.

Seperti yang dilaporkan oleh Kepala Dinas Kebersihan DKI Jakarta pada tahun 2014 total petugas honorer kebersihan di Jakarta tercatat sebanyak 10.721 orang. Jumlah itu meluas sebanyak tiga kali dari tahun sebelumnya yang hanya tercatat sebanyak 3500 orang. (<https://news.detik.com/berita/d-3825854/setiap-hari-jakarta-hasilkan-7000-ton-sampah>) diakses 21 Juni 2019 pukul 19.40 WIB.

Akhirnya mendapatkan sebuah regulasi yang baru dimana regulasi itu adalah jawaban dari permasalahan Ibu Kota Jakarta tentang kebersihan dan penanganan lingkungan. Dalam hal ini yaitu para Petugas PPSU (penanganan prasarana dan sarana umum) merupakan petugas yang mampu siap bertugas yang terdapat adanya permasalahan sarana dan prasarana disetiap wilayah. Karena petugas PPSU dikhususkan pada masalah-masalah umum terkait kebersihan, kerapuhan wilayah atau terjadinya kendala pada prasarana yang berkondisi tidak baik/tidak layak digunakan.

Gubernur DKI Jakarta yang pertama kali mencetuskan tentang adanya PPSU adalah Basuki Tjahja Purnama yang akrab dipanggil Ahok, pada saat itu merasa risih melihat banyaknya sampah, jalanan rusak, sarana prasarana tidak layak digunakan ataupun tentang saluran air yang tersumbat sehingga menyebabkan terjadinya banjir, padahal saat itu terdapat puluhan ribu pekerja yang ditugaskan

dilapangan. <https://www.cnnindonesia.com> Diakses 7 Mei 2019 pukul 20.25 WIB.

Walaupun seperti itu Gubernur DKI Jakarta pada saat itu yaitu Ahok mengakui bahwa Ibu Kota Jakarta adalah wilayah kota yang sangat ramai dan padat sehingga akan sangat sulit sekali untuk menerapkan Jakarta sebagai kota yang terbebas dari masalah sampah. Harus kita sadari juga bahwa Jakarta adalah kota yang strategis sebagai pusat dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu sangat membutuhkan dukungan prasarana dan sarana kota yang baik agar Ibu Kota Jakarta tetap bersih.

Tetapi akhir-akhir ini banyak sekali yang menilai atau mengkritik masalah kinerja petugas penanganan prasarana dan sarana umum di wilayah DKI Jakarta yaitu Ketua Komisi DPRD DKI Jakarta memberikan kritik pada kinerja petugas penanganan prasarana dan sarana umum (PPSU) yaitu dengan membandingkan petugas PPSU dimasa Gubernur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang dinilai bahwa petugas PPSU yang sekarang terlihat lebih banyak nongkrong daripada bekerja, tidak seperti kinerja petugas ppsu pada era ahok.

Kritikan itu disampaikan oleh Ida Mahmudah ketika rapat yang disampaikan oleh Asisten Pembangunan dan Lingkungan Hidup Sekretaris Daerah DKI Jakarta, Afan Adriansyah. Ida mengungkapkan juga bahwa kritikan itu disampaikan karena sering menciduk para petugas yang tengah santai saat jam kerja. Diakses (<https://www.indozone.id/news/Q8sd4gv/drpd/-dki-kritik-kinerja-ppsdi-era-anies-yang-lebih-banyak-nongkrong-santai>) Rabu, 6 Oktober 2021 pukul 11:04 WIB.

Seharusnya petugas penanganan prasarana dan sarana umum dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan kinerjanya dilapangan agar dapat membantu menjaga Ibu Kota Jakarta menjadi kota yang diimpikan oleh seluruh masyarakat, yang semestinya menjaga dan membersikan kota jakarta tetapi kini melalaikan pekerjaannya sehingga terjadinya kritikan.

Dari banyaknya petugas PPSU yang bekerja tidak optimal tentunya pasti banyak juga petugas PPSU yang bekerja sangat optimal sehingga dapat membantu kebersihan masyarakat maupun lingkungan tetapi dari hal ini sangat disayangkan bahwa masih terdapat kritikan kepada petugas penanganan prasarana dan sarana umum disetiap wilayah seperti contohnya diwilayah Jakarta Selatan tepatnya di Kelurahan Pela Mampang, Mampang Prapatan. Dimana wilayah ini penulis mendapatkan suatu masalah sehingga ingin meneliti diwilayah Kelurahan Pela Mampang, Mampang Prapatan, DKI Jakarta.

Penulis melihat adanya masalah terkait petugas penanganan prasarana dan sarana umum diwilayah Kelurahan Pela Mampang yaitu adanya petugas PPSU yang bekerja tidak optimal seperti contohnya peneliti melihat petugas PPSU yang bekerja sambil menggunakan ponsel genggamnya sehingga pekerjaannya tidak optimal.

Kemudian peneliti melakukan adanya observasi kepada masyarakat disekitar wilayah Kelurahan Pela Mampang, apakah dugaan peneliti ini benar adanya dirasakan oleh masyarakat atau tidak. PraSurvei dilakukan disekitar wilayah Kelurahan Pela Mampang yang mengambil 3 sampel masyarakat :

Menurut Rahma Puja (20thn), memberikan pandangannya terhadap petugas PPSU atau yang disebut pasukan orange baha rahma sering kali melihat ada beberapa petugas PPSU santai-santai dalam bekerja sehingga banyak sampah yang masih belum terselesaikan untuk dibersihkan sehingga sampah berserakan hjkejalan. Ucapnya Rahma. Diobservasi Minggu 10 April 2022.

Menurut Yosua (26thn) , juga mengungkapkan hal senada dengan komentar berbeda yaitu ketika sedang bertugas ada petugas PPSU yang bekerja sambil merokok tetapi hal ini saat diluar bulan Ramadhan dan hal ini seharusnya dilarang keras untuk para pekerja dengan apapun pekerjaannya karna akan mencontoh kesan tidak baik didalam pekerjaannya maupun kesan negatif yang akan dilihat oleh masyarakat. Ucapnya Yosua. Minggu 10 April 2022.

Menurut Sentia Maylen (28thn) menuturkan sisi negatif yang dilihatnya adalah dari sebagian petugas PPSU yang bekerja maksimal tetapi ada sebagian petugas PPSU yang terlihat bekerja sambil menggunakan ponselnya sehingga pekerjaannya menjadi terhambat. Ujarnya Sentia. Minggu 10 April 2022.

Dari observasi diatas penulis mendapatkan unsur komunikasi dari masyarakat yaitu unsur feedback dimana unsur ini merupakan proses untuk memastikan bahwa penerima telah menerima pesan dan memahami dalam pengertian yang sama seperti yang dimaksud pengirim. Artinya penerima pesan atau masyarakat merespon terkait tentang kinerja yang dilakukan oleh petugas PPSU dan memberikan tanggapannya bahwa masyarakat juga mengkritik dari petugas yang bekerja secara optimal dan masih terdapat pekerja yang melalaikan pekerjaanya. Padahal seharusnya petugas PPSU memberikan pengaruh yang besar terhadap

kebersihan kota Jakarta agar masyarakat juga membuka semangatnya untuk selalu menjaga kebersihan diwilayahnya.

Dengan demikian, persepsi masyarakat terhadap petugas PPSU menjadi menarik untuk diteliti. Apakah berdampak positif secara keseluruhan atau terdapat sisi negatif dari adanya PPSU ini. Oleh karenanya penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “ Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Petugas Penanganan Prasarana Dan Sarana Umum (PPSU) di Rw.002 Kelurahan Pela Mampang, Jakarta Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang disebutkan maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

Seberapa besar Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Rw.002 Kelurahan Pela Mampang, Jakarta Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Seberapa besar Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Rw.002 Kelurahan Pela Mampang, Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini seperti :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat bagi peneliti, menjadi sarana untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Rw.002 Kelurahan Pela Mampang, Jakarta Selatan.

Manfaat bagi pembaca, menjadi bahan untuk mengeksplorasi pengetahuan tentang kinerja petugas penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) terhadap persepsi masyarakat di suatu wilayah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Manfaat bagi PPSU Kelurahan Pela Mampang, untuk memotivasi para petugas agar terus menjaga kinerja mereka dengan baik sehingga membentuk pandangan yang baik juga terhadap PPSU.
- b) Manfaat bagi masyarakat, agar masyarakat bisa menjaga kebersihan lingkungan dan mengetahui keberadaan petugas Prasarana dan Sarana umum diwilayah setempat.